

Menguatkan Nasionalisme melalui Upacara Bendera Pasca Pandemi di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan

Puspa Della¹, Lani Prasetyani², Adella Puspa Setyawati³, Dikdik Baehaqi Arif⁴,
Trisna Sukmayadi⁵

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan, ⁴Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Upacara Bendera, Nasionalisme, Pasca Pandemi

Abstrak: Pasca pandemi pemulihan kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara virtual sekarang kembali ke era *new normal*. Kegiatan berlangsung secara tatap muka, membuat siswa harus beradaptasi pada situasi saat ini terutama dalam kegiatan upacara bendera. Kegiatan upacara bendera adalah salah satu cara mengingat perjuangan para pahlawan yang berusaha meraih kemerdekaan, upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin pagi di sekolah dengan pengibaran bendera sang merah-putih sebagai bentuk persatuan diiringi lagu Indonesia Raya yang menjadi lagu kebangsaan, pembacaan pembukaan UUD NRI 1945, dan pelafalan Pancasila secara serentak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui cara penguatan nasionalisme melalui upacara bendera dengan pelaksanaan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah ceklis observasi, dan library research dengan mencari sumber informasi melalui jurnal. Namun upacara bendera terhenti akibat pandemi, oleh karena itu pasca pandemi dibiasakan kembali upacara bendera, karena guna terbentuknya jiwa cinta tanah air, akhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab sesuai Pancasila sehingga terbentuk bangsa yang berkarakter.

How to Cite: Della, P., Prasetyani, L., Setyawati, A. P., Arif, D. B., Sukmayadi, T. (2022). Menguatkan Nasionalisme Melalui Upacara Bendera Pasca Pandemi di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Badri (2001:684) menjelaskan nasionalisme dari istilah bahasa Inggris "*nation*" yang berarti bangsa, yang menjadi identitas dari suatu bangsa, berdasarkan jejak sejarah nasionalisme di Indonesia terbentuk akibat kesadaran masyarakat untuk bebas dari jeratan penjajah, nasionalisme secara umum dapat diartikan sebagai sikap cinta tanah air. Menurut pasal 27 ayat 3 UUD NRI 1945 tentang hak dan kewajiban bela negara yang dilakukan oleh warga negara. Yang memiliki makna nasionalisme merupakan sebuah cara dalam bela negara karena rasa cinta terhadap negara mendorong warga negara senantiasa menjaga persatuan (Oktaviana, B. S., Rindrayani, S. R., & Sujia, I. S. 2021). Oleh karena itu, dalam pemenuhan sikap nasionalisme yang menjadi kewajiban dari warga negara diperlukannya tindakan nyata dengan salah satu cara mengenang perjuangan para pahlawan untuk menguatkan rasa nasionalisme melalui upacara bendera. Akan tetapi, upacara bendera sempat terhenti sekitar 2 tahun disebabkan oleh pandemi Covid-19 berdampak pada sistem pendidikan mengharuskan kegiatan secara langsung menjadi jarak jauh mengandalkan teknologi yang ada.

Pasca pandemi pemulihan kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara virtual sekarang kembali ke era *new normal*. Kegiatan berlangsung secara tatap muka, membuat siswa harus beradaptasi pada situasi saat ini terutama dalam kegiatan upacara bendera.

Kegiatan upacara bendera adalah salah satu cara mengingat perjuangan para pahlawan yang berusaha meraih kemerdekaan, upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin pagi di sekolah dengan pengibaran bendera sang merah-putih sebagai bentuk persatuan diiringi lagu Indonesia Raya yang menjadi lagu kebangsaan, pembacaan pembukaan UUD NRI 1945, dan pelafalan Pancasila secara serentak (Audina, D., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. 2021). Upacara Bendera diharapkan mampu menanamkan rasa nasionalisme, sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia didasari oleh rasa kecintaan kepada bangsa. Akan tetapi, karena siswa masih harus beradaptasi untuk memulai pembiasaan upacara bendera kembali, masih ada beberapa kendala yang terjadi seperti lagu Indonesia Raya yang menggunakan youtube, kurang hafalnya lagu Mengheningkan Cipta, siswa yang kurang memahami tentang gerakan saat menjadi petugas upacara.

SMP Muhammadiyah 1 Prambanan (MUSAPRA) merupakan sebuah sekolah yang berbasis agama islam yang berlokasi di Jalan Piyungan Km. 1, Gatak, Klurak Baru, Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, D.I.Y dan berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai Lembaga Pendidikan berbasis islam, yang memiliki Moto: “Sekolahnya Anak Sholeh”. SMP Muhammadiyah 1 Prambanan memiliki program dalam pembentukan karakter siswa-siswinya dengan cara menggerakkan budaya sekolah yang berasaskan nilai islami dan nasionalisme. Dimulai dari menyapa siswa-siswi, melaksanakan shalat dhuha berjamaah, mengaji iqro maupun Al-Quran sebelum pembelajaran, shalat dzuhur berjamaah, makan siang bersama, dan upacara bendera yang dilaksanakan senin pagi sebagai bukti penguatan rasa nasionalisme. Menurut Kemendikbud (2016), membahas mengenai penguatan pendidikan berlandaskan budaya atau kultur sekolah dengan pembiasaan serta pembentukan budaya yang memprioritaskan lembaga pendidikan (Vita Fitriatul Ulya, Adhiesta Kurnia F. R, Zulfatun Anisah, 2021). Dalam melaksanakan penguatan kultur dari kemendikbud, SMP Muhammadiyah 1 Prambanan membentuk program yang diintegrasikan melalui jadwal baik secara harian, mingguan, dan bulanan. Program ini berupa sholat dhuha bersama, makan siang yang disediakan oleh sekolah, hingga upacara bendera.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data *library reseach* dan observasi. Observasi adalah peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari subyek, metode ini secara umum dipahami sebagai kegiatan peneliti melakukan pengamatan secara langsung sebuah fenomena atau peristiwa yang menjadi obyek penelitian (Sugiyono, 2011:297). Kemudian, metode *library reseach* atau penelitian kepustakaan dengan pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber artikel hasil review dan jurnal ilmiah (Faridatul Amiroh, Setyo Admoko, 2020). Untuk itu, objek penelitian adalah komponen yang mendukung pencarian data, dengan maksud khusus menguatkan nasionalisme melalui upacara bendera yang diterapkan SMP Muhammadiyah 1 Prambanan pasca pandemi covid-19, selanjutnya sumber data-data dari jurnal yang berkaitan dengan judul artikel ilmiah kami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan pada hari Senin, 29 Agustus 2022 di halaman sekolah SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Checklist

No	Uraian	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Peserta didik tepat waktu saat upacara bendera segera dilaksanakan dengan berpakaian rapi.		✓	Upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin pukul 07.00 WIB, akan tetapi terdapat 20 peserta didik yang terlambat.
2.	Peserta didik ikut hormat kepada bendera merah putih.	✓		Ketika pemimpin upacara memerintah untuk hormat kepada bendera, semua peserta didik serentak hormat kepada sang Merah-Putih.
3.	Peserta didik menundukan kepala kala mengheningkan cipta	✓		Peserta didik menundukan kepala ketika mengheningkan cipta mengikuti pembina upacara serta peserta upacara.
4.	Peserta didik menyimak saat pembacaan pembukaan UUD 1945		✓	Peserta didik terlihat tidak fokus dan berbicara dengan teman sebaya.
5.	Peserta didik hafal/mengikuti pembacaan pancasila.	✓		Peserta didik sudah serentak mengikuti pembacaan Pancasila yang dilakukan oleh pembina upacara.



Gambar 2. Kegiatan Upacara Bendera

Pembahasan

Menguatkan Nasionalisme melalui Upacara Bendera Pasca Pandemi Di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan

Penguatan nasionalisme ini juga tertulis secara yuridis di peraturan Indonesia melalui pendidikan nasional yang berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional tentang tujuan yang menyatakan bahwa: *berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab* (Tajuddin Noor, 2018). Hal ini menjadi pedoman bagi sekolah-sekolah melaksanakan pembelajaran yang berfungsi menggapai tujuan tersebut dengan landasan nasionalisme sebagai paham yang dimiliki oleh peserta didik dalam berpartisipasi bela negara melalui upacara bendera yang sekaligus memperingati jasa pahlawan.

Remaja adalah masa “in between periode”, masa yang tidak dapat dikatakan sebagai anak-anak dan bukan juga orang dewasa. Usia remaja juga dikenal dengan fase pencarian jati diri karena penuh rasa keingintahuan. Oleh karena itu, periode yang tepat dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan yaitu nasionalisme yang bertujuan juga membentuk identitas diri sebagai bagian dari Indonesia. Usia remaja selaras dengan usia peserta didik yang menempuh pendidikan sekolah menengah pertama yakni sekitar 11 – 15 tahun. Dan di usia remaja, individu memiliki kemampuan berpikir secara logis dan pencarian jati diri disinilah peran dari semua elemen diperlukan untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki rasa nasionalisme. Penanaman rasa nasionalisme dapat dilakukan melalui upacara bendera yang rutin dilakukan seminggu sekali saat hari senin, akan tetapi datangnya pandemi Covid-19 mengharuskan kegiatan upacara bendera harus terhenti selama 2 tahun karena perubahan pembelajaran luring menjadi daring. Tahun 2022, keadaan Indonesia mulai kondusif setelah diadakannya vaksinasi, perlahan kegiatan mulai dilakukan secara tatap muka.

Pasca Pandemi merasa belum terbiasa kembali melaksanakan upacara bendera seperti yang dilakukan sebelum Covid-19 melanda. Oleh sebab itu, peserta didik masih ada yang datang terlambat, mengobrol ketika upacara, sikap berdiri tidak sempurna, kurang menghafal lagu mengheningkan cipta, dan ketika menjadi petugas upacara terlihat kaku yang mengakibatkan kurang menjiwai pada saat upacara bendera.

Cara Menguatkan Nasionalisme Melalui Upacara Bendera Pasca Pandemi

Dalam menguatkan rasa nasionalisme dengan melalui upacara bendera, perlu melakukan kegiatan rutin upacara bendera dengan menjadwalkan upacara bendera ketika hari senin pukul 07.00 WIB dan hari sabtu diingatkan melalui *intercom* sekolah. Selain itu,

melakukan latihan upacara kepada peserta didik yang dibimbing oleh bapak atau ibu guru, peserta didik berlatih tentang baris berbaris menyesuaikan tempo langkah kaki serta intonasi suara. Ada pula kegiatan menyanyi bagi paduan suara yang diputarkan juga lagu Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta melalui *youtube* untuk belajar nada-nada yang tepat, peserta didik yang menjadi petugas pembacaan UUD NRI 1945 melatih cara baca yang baik, serta memberikan teguran keras kepada peserta upacara yang berbicara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan metode observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan memperoleh hasil bahwa penguatan nasionalisme juga merupakan tujuan dari sekolah tersebut. Nasionalisme ini ditanamkan kepada peserta didik untuk menjadi identitas sebagai warga negara yang baik melaksanakan bela negara, demi menguatkan nasionalisme maka dilakukan upacara bendera karena melalui upacara bendera sebagai pengingat jasa pahlawan yang berjuang dalam kemerdekaan Indonesia. Walau begitu, akibat dari pandemi Covid-19 terpaksa kegiatan upacara bendera rutin harus terhenti selama dua tahun. Kemudian, pada tanggal 19 Juli 2022 Pasca Pandemi, mulai memberlakukan kembali kegiatan tatap muka secara langsung sehingga SMP Muhammadiyah 1 Prambanan membiasakan upacara bendera pada hari senin pagi untuk menguatkan nasionalisme. Akan tetapi, terdapat kendala yakni petugas upacara yang terdiri dari peserta didik yang masih kaku, kurang menjiwainya saat menyanyikan lagu mengheningkan cipta, dan peserta upacara yang masih mengobrol sesama teman sebaya. Dengan latihan rutin upacara bendera akan berdampak pelaksanaan yang lebih baik, pelatihan upacara bendera ini berupa menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta sesuai nada lagu, melatih baris berbaris, dan pelafalan pembukaan UUD NRI 1945.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami pajatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat serta rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah alam rangka pemenuhan Tugas Kelompok Luaran Pengenalan Lingkungan Persekolahan II (PLP II). Tak luput kami juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Ahmad Dahlan dan P3K, selaku penyelenggara PLP 2
2. Bapak Trisna Sukmayadi, S.Pd., M.Pd dan Bapak Dikdik Baehaqi Arif, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan Dosen Koordinator Lapangan
3. Ibu Daswati Rofiatun Sahifah, ST. M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Prambanan
4. Ibu Sumaryani, S.Pd., dan Bapak Ganang Kalpiko, S.Pd., selaku Guru Pamong di Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Prambanan
5. Siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan yang telah berkenan untuk diobservasi

DAFTAR PUSTAKA

Badri (2001). Soekarno Islam dan Nasionalisme. Bandung Yayasan Nuansa Cendika
 Binti Saktya Oktaviana, S. R. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah SMPN 2 Pakel *INSPIRASI: Jurnal ilmu-ilmu sosial* , 18(1), 437-451.

- Debi Audina, D. A. (2021). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan dalam Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 60-68.
- Noor, Tajuddin. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. tinjauan melalui pendekatan nilai-nilai yang terkandung dalam semangat AYAT 30 SURAH AR RUM dan ayat 172 surah 'Araaf, 123-144.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003
- Vita Fitriatul Ulya, A. K. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Era New Normal Di MI Bahrul Ulum Binangun Singgahan Tuban. *attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 204-212.